

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenin Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.⁸⁴ Jadi pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dan teori yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah penelitian.

Adapun dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dan memahami fenomena serta masalah mengenai internalisasi nilai-nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq melalui kegiatan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari Pagerwojo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.⁸⁵

Adapun peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji Bagaimana dasar-dasar pendidikan Agama islam dalam kegiatan *Yasinan* rutin, bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah melalui kegiatan *Yasinan* rutin , dan bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlaq melalui kegiatan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari Pagerwojo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Peneliti mengambil sasaran Desa Mulyosari, karena ketertarikan peneliti atas wilayah tersebut, diantaranya adalah:

1. Memiliki dan menyimpan potensi budaya-agama yang beragam dan khas yaitu Tradisi *Yasinan* rutin.
2. Sebagian besar Masyarakat Desa Mulyosari Pagerwojo mengikuti kegiatan rutinan *Yasinan*.

⁸⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 64.

3. Tokoh-tokoh agama atau kiai desa yang berperan aktif di dalam rutinan *Yasinan* Desa Mulyosari
4. *Yasinan* di Desa Mulyosari Pagerwojo berbeda dengan kegiatan *Yasinan* pada umumnya yaitu dilaksanakan setiap hari ahad dan
5. Terdapat *Mauidhoh hasanah* serta forum Tanya jawab seputar keagamaan.
6. Rutinan *Yasinan* yang dilakukan masyarakat Desa Mulyosari secara otomatis membentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam termasuk Aqidah, Ibadah dan Akhlaq.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁸⁶

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat

⁸⁶ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari Pagerwojo, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan. Jadi, disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait objek penelitian.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data diklasifikasi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Orang, yakni sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data penelitian ini berupa unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala Desa, Masyarakat (Jama'ah putri), dan tokoh Masyarakat/Kyai.
2. Tempat, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di Desa Mulyosari Pagerwojo.
3. Dokumen, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁸⁸ Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dari dokumentasi yang dimiliki oleh Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo.

⁸⁷ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pengembangan (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2011), hal. 125.

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 186

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.⁸⁹ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*).⁹⁰ Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat-lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan

⁸⁹ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).⁹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹² Teknik analisis data menggunakan “*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*”.⁹³ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan

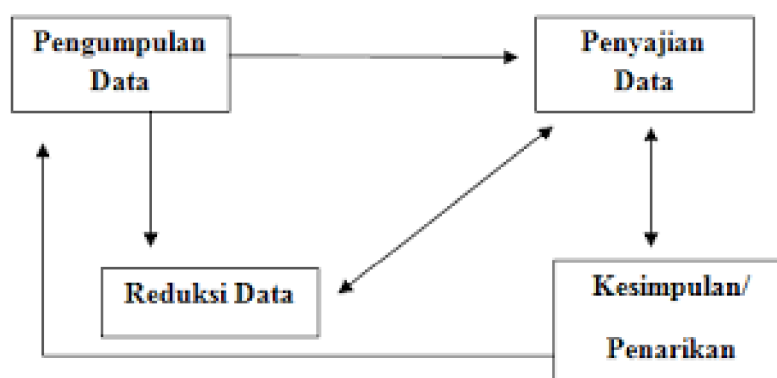
⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 216

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 88

⁹³ Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

metode induktif.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.⁹⁴



Gambar 3.1.

Komponen Analisis Data

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁹⁴*Ibid*, hal. 337

polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.⁹⁵

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Mulyosari Pagerwojo tentang analisis data melalui reduksi data, setelah dicatat dalam “Ringkasan Data”, maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Dengan demikian, penyajian dalam penelitian ini adalah memaparkan data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui reduksi data.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁹⁶ Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti

⁹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.86

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2005), hal. 89

yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru.

Pada bagian ini peneliti menyusun kesimpulan dari analisis data dan pemaparan data. Kesimpulan data Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).⁹⁷

Diantara empat kriteria di atas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah

⁹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hal. 168.

penelitian.

3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Zainal Arifin yang dikutip dari Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, triangulasi meliputi empat hal yaitu:
 - a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
 - b. Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data.
 - c. Triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
 - d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas.⁹⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Melalui triangulasi sumber, peneliti menarik kesimpulan tidak

⁹⁸ *Ibid*, hal. 165.

hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya. Peneliti tidak hanya mewawancarai masyarakat saja, tetapi juga mewawancarai tokoh agama dan pemangku wilayah setempat, untuk kemudian dapat dibandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh masyarakat.

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menggali informasi mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan *Yasinan* rutin dengan teknik wawancara, kemudian peneliti telah mengecek kebenarannya dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti juga telah melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memastikan kebenaran dari data tersebut.

Di sisi lain, peneliti menggunakan triangulasi teori, peneliti telah data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian peneliti membandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu, peneliti juga telah membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, memilih mana saja pandangan

yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti telah dapat menarik kesimpulan yang *valid*.

4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. *Member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis, sebagaimana sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:⁹⁹

1. Tahap pra-lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka); menentukan focus penelitian; menghubungi lokasi penelitianpeneliti, dalam tahapan in peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana; peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

⁹⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.190

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Desa Mulyosari Pagerwojo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap penulisan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan ujian tesis.